

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lapangan pekerjaan merupakan wahana yang sangat penting bagi para tenaga kerja untuk mengeksplorasi kemampuan diri dalam bidang tertentu. Fenomena semakin banyaknya jumlah angkatan kerja yang siap kerja tidak mampu diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam pasar kerja telah terjadi meningkatnya penawaran kerja daripada permintaan kerja, maka terjadi adanya selisih antara penawaran dan permintaan kerja yang mengakibatkan terciptanya pengangguran.

Bagi angkatan kerja lapangan pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh dari lapangan pekerjaan tersebut menentukan kesejahteraan bagi tenaga kerja serta keluarganya.

Menurut Hasibuan (1996 : 99) menyatakan bahwa jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Pengangguran yang tinggi bukan hanya menjadi masalah dalam

bidang ekonomi saja tapi juga menjadi masalah dalam bidang sosial yang dimana individu menganggur tersebut kehilangan akan kepercayaan dirinya dan berbuat tindakan kriminal. Menurut Sukirno (2004: 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2008 - 2013

Kabupaten / Kota	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Lampung Barat	2,97	7,18	5,41	2,76	2,25	2,52
02 Tanggamus	3,91	4,82	4,76	5,91	3,20	4,88
03 Lampung Selatan	8,68	7,39	5,46	8,21	6,04	6,25
04 Lampung Timur	7,67	5,37	4,28	4,69	2,74	5,48
05 Lampung Tengah	4,89	4,10	2,56	3,80	2,61	3,33
06 Lampung Utara	8,10	10,61	8,90	6,40	8,00	7,40
07 Way Kanan	6,33	5,07	3,96	3,38	3,30	4,19
08 Tulang Bawang	5,50	4,61	4,46	5,97	5,52	4,38
09 Pesawaran	*	7,48	5,90	7,10	6,50	9,60
10 Pringsewu	**	**	4,79	7,34	5,91	3,76
11 Mesuji	***	***	1,17	7,75	4,19	9,51
12 Tulang Bawang Barat	***	***	4,10	4,14	1,97	3,61
13 Pesisir Barat	---	---	---	---	---	---
14 Bandar Lampung	13,14	10,97	11,92	11,90	12,17	10,67

15 Metro	12,01	11,05	12,46	11,01	11,44	4,36
Lampung	7,15	6,62	5,57	6,24	5,13	5,69

Catatan:

*) 2007-2008 masih bagian Kabupaten Lampung Selatan

**) 2007-2009 masih bagian dari Kabupaten Tanggamus

**) 2007-2009 masih bagian dari Kabupaten Tulang Bawang

Sumber : *lampung.bps.go.id tahun 2013*

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung cenderung naik turun dari tahun 2008-2013. Pada tahun 2008 Kota Bandar Lampung tingkat pengangguran terbuka paling tinggi sebesar 13,14%. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi adalah Kota Metro sebesar 12,46%. Namun pada tahun 2013 Kota Metro mengalami penurunan, sehingga tingkat pengangguran terbuka Kota Metro sebesar 4,36%, penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Metro salah satunya karena banyaknya tenaga kerja yang terserap pada perusahaan. Kota Metro memiliki industri pengolahan, dimana industri ini cukup berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mampu berkontribusi untuk PDRB Kota Metro. Berikut ini adalah perkembangan industri pengolahan menurut golongan industri yang ada di Kota Metro.

Tabel 2. Perkembangan Industri Pengolahan Menurut Golongan Industri di Kota Metro Tahun 2013

No	Golongan Industri	Tenaga Kerja (Jiwa)	Investasi (Rp)
1	Industri Besar	47	15.000.000.000
2	Industri Menengah	154	13.500.000.000
3	Industri Kecil	4529	41.389.500.000

Sumber : *Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Metro Tahun 2013.*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan golongan industri pengolahan yang ada di Kota Metro dan dapat kita lihat juga bahwa industri kecil lebih besar menyerap tenaga kerja sebesar 4.529 jiwa dengan nilai investasi Rp 41.389.500.000,- dibandingkan

dengan golongan industri lainnya. Hal ini menunjukkan industri pengolahan sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Metro. Berikut ini adalah perkembangan kelompok industri pengolahan yang ada di Kota Metro.

Tabel 3. Kelompok Industri Pengolahan di Kota Metro Tahun 2014

No	Kelompok Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Investasi
1	Industri Pangan	424	1359	10.420.000.000
2	Industri Kimia & Bahan Bangunan	601	1378	12.886.200.000
3	Industri Logam & Jasa	636	1369	12.772.900.000
4	Industri Sandang & Kulit	39	166	760.000.000
5	Industri Kerajinan & Umum	118	405	1.790.500.000

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Metro Tahun 2014.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing dari kelompok industri pengolahan yang ada di Kota Metro berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel tersebut kelompok industri kimia dan bahan bangunan paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.378 jiwa dibandingkan dengan kelompok industri pengolahan yang lainnya.

Peran industri tidak hanya membantu dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga industri mampu memberikan sumbangsih pada PDRB (*Produk Domestic Regional Bruto*) Kota Metro. Berikut ini adalah perkembangan PDRB Kota Metro.

Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Kota Metro Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (%)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4,19	-0,90	0,52
a. Tanaman Bahan Makanan	4,76	-4,54	0,44
b. Tanaman Perkebunan	2,31	1,36	0,79
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,48	3,06	0,67
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	8,66	-2,35	-1,34
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,70	4,49	4,82
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,79	3,78	8,99
a. Listrik	7,12	4,19	9,40
b. Gas	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	2,62	-1,70	3,17
5. BANGUNAN	2,66	7,81	7,76
6. PERDAGANGAN, HOTEL &	5,47	7,45	7,35
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,74	8,55	8,38
b. Hotel	2,96	7,18	8,85
c. Restoran	4,76	4,42	4,37
7. PENGANGKUTAN &	5,63	6,37	5,84
a. Pengangkutan	2,33	3,56	2,00
b. Komunikasi	8,18	8,42	8,51
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	10,86	9,50	9,44
a. Bank	11,98	9,72	9,37
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	4,65	4,47	4,90
c. Sewa Bangunan	9,11	9,50	10,00
d. Jasa Perusahaan	8,98	7,90	8,04
9. JASA-JASA	5,22	5,06	4,89
a. Pemerintahan Umum	4,74	4,63	4,38
b. Swasta	6,07	5,82	5,79
1. Sosial Kemasvarakatan	6,65	6,22	6,08
2. Hiburan & Rekreasi	3,67	3,54	3,61
3. Perorangan & Rumah	5,16	5,21	5,33
PDRB	6,40	6,05	6,23

Sumber :Metro Dalam Angka Tahun 2014.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa industri pengolahan mampu memberikan kontribusi pada PDRB Kota Metro. Meskipun pada tahun 2012 kontribusi industri pengolahan menurun sebesar 4,49% dari tahun sebelumnya 2011 sebesar 4,70% tetapi kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 4,82%.

Hal ini membuktikan industri sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja juga pada PDRB Kota Metro. Penelitian ini mengambil objek industri pengolahan yaitu industri mebel yang ada di Kota Metro. Alasan mengapa mengambil objek penelitian ini adalah karena banyaknya jumlah populasi industri mebel yang berjumlah 112 industri mebel dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 539 jiwa, data tersebut diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Metro pada tahun 2013. Industri mebel mempunyai peranan tersendiri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Metro dan juga produk yang dihasilkan oleh industri mebel adalah pintu, kusen, jendela, lemari, meja, kursi, dll yang merupakan produk yang memiliki nilai guna.

Proses pembangunan sering sekali dikaitkan dengan industrilisasi. Proses pembangunan dan industrilisasi merupakan satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyad (1997 : 68) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini mampu dapat memimpin sektor-sektor lainnya dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan dan kesejahteraan. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai tukar yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya sehingga lebih menguntungkan. Hal itu karena produk-produk industrial memiliki beragam variasi produk yang memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Kedudukan industri ditengah-tengah kehidupan masyarakat telah mendapat tempat yang mantap, banyak yang meyerap tenaga

kerja, mampu berdampingan dengan perusahaan besar dan ikut memperlancar kegiatan perekonomian juga kesejahteraan hidup tenaga kerja.

Untuk dapat berkembang industri harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat memenangkan persaingan. Dengan berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengambil objek industri mebel di Kota Metro. Alasannya pemilihan objek penelitian ini adalah output atau barang produksi dari mebel ini memiliki nilai manfaat bagi masyarakat. Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Metro”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah, tingkat harga bahan baku, tingkat harga output dan nilai investasi bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro?
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro?
3. Bagaimana pengaruh tingkat harga bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro?
4. Bagaimana pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro?
5. Bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat upah, tingkat harga bahan baku, tingkat harga output dan nilai investasi bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat harga bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi pemerintah Kota Metro dalam menentukan kebijakan untuk memecahkan masalah ketenaga kerjaan di Kota Metro.
2. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam obyek penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Fenomena semakin banyaknya jumlah angkatan kerja yang siap kerja tidak mampu diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam pasar kerja telah terjadi meningkatnya penawaran kerja daripada permintaan kerja, maka terjadi adanya selisih antara penawaran dan permintaan kerja yang mengakibatkan terciptanya pengangguran. Lapangan pekerjaan merupakan wahana yang sangat penting bagi para tenaga kerja untuk mengeksplorasi kemampuan diri dalam bidang tertentu. Bagi angkatan kerja lapangan pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh dari lapangan pekerjaan tersebut menentukan kesejahteraan bagi tenaga kerja serta keluarganya. Proses pembangunan sering sekali dikaitkan dengan industrilisasi. Proses pembangunan dan industrilisasi merupakan satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyad (1997 : 68) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini mampu dapat memimpin sektor-sektor lainnya dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan dan kesejahteraan.

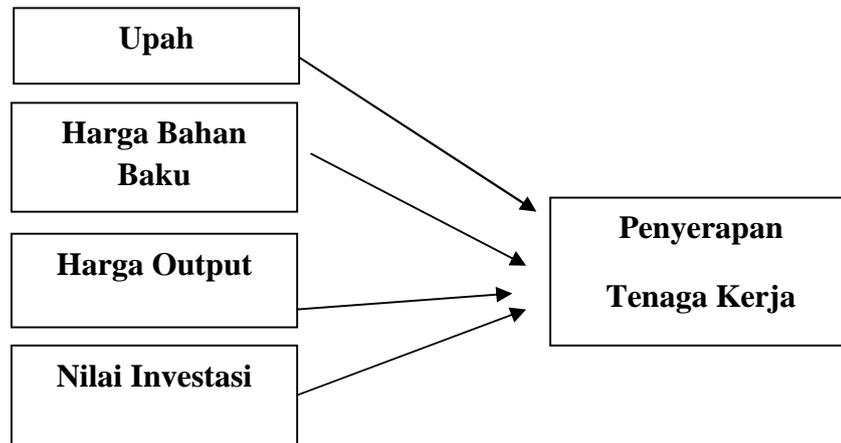
Produk-produk industrial selalu memiliki nilai tukar yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya sehingga lebih menguntungkan. Hal itu karena produk-produk industrial memiliki beragam variasi produk yang memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya.

Pada industri yang ada di Kota Metro mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Penyerapan tenaga pada industri diantaranya dipengaruhi oleh upah, harga bahan baku, harga output dan nilai investasi. Upah yang meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Tingkat harga bahan baku meningkat maka dari pihak industri/perusahaan akan mengurangi tenaga kerja dan jumlah kuantitas output/barang produksi untuk menekan biaya produksi. Sebaliknya jika harga bahan baku menurun maka industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah kuantitas output/barang produksi yang dihasilkan.

Begitu pula jika harga output/barang produksi yang dihasilkan naik maka masyarakat sebagai konsumen akan menurunkan permintaan akan output/barang produksi yang menyebabkan kuantitas barang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan menurun dan tenaga kerja juga pun menurun. Sebaliknya jika harga output/barang produksi yang dihasilkan menurun maka masyarakat sebagai konsumen akan meningkat akan permintaan output/barang produksi yang dihasilkan.

Menyebabkan industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah output/barang produksi yang dihasilkan dan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja. Begitu pula jika nilai investasi pada industri/perusahaan maka akan menurunkan

penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika nilai investasi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1 Variabel tingkat upah diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
- 2 Variabel harga bahan baku diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.

- 3 Variabel harga output diduga berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.
- 4 Variabel nilai investasi diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Metro.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka yang berisikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan
- Bab V Kesimpulan dan Saran